



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA
ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI WILAYAH BAKORWIL III JAWA TIMUR
TAHUN 2008-2017**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Ahmad Bainuril Ega

NIM 140810101115

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga atas limpahan berkah dan karunia-Nya, karena hanya karena-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibunda Endang dan Ayahanda Bambang Supriadi, atas do'a yang terpanjatkan tiada henti dalam sujud-sujud panjangnya untuk penulis, serta untuk limpahan dukungan dan kasih sayang yang tiada batas. Sebagai salah satu tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada keduanya.
2. Guru-Guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan, mereka dibentuk melalui kesukaran, tantangan, dan air mata”
(Dahlan Iskan)

“ Ilmu lebih utama dari pada harta. Sebab ilmu warisan para nabi adapun harta adalah warisan Qorun, Firaun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya.”
(Khalifah Ali bin Abi Thalib R.A)

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”.
(Q.S.Al-Baqarah: 45)



**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA
ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI WILAYAH BAKORWIL III JAWA TIMUR
TAHUN 2008-2017**

SKRIPSI

Oleh

Ahmad Bainuril Ega

NIM 140810101115

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Bainuril Ega

NIM : 140810101115

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Bakorwil III Jawa Timur Tahun 2008-2017” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 05 Juni 2019
Yang menyatakan,

(Ahmad Bainuril Ega)
NIM 140810101041

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA
ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS
(DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
DI WILAYAH BAKORWIL III JAWA TIMUR
TAHUN 2008-2017**

Oleh

Ahmad Bainuril Ega
NIM 140810101115

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Anifatul Hanim, M.Si

Dosen Pembimbing II : Dr. Lilis Yuliati, M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Bakorwil III Jawa Timur Tahun 2008-2017

Nama Mahasiswa : Ahmad Bainuril Ega

NIM : 140810101115

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Regional

Tanggal Persetujuan : 03 Juli 2019

Pembimbing I,

Pembimbing Utama II,

Drs. Anifatul Hanim, M.Si

NIP. 196507301991032001

Dr. Lilis Yulianti, M.Si

NIP. 196907181995122001

Mengetahui,
Ketua Prodi IESP

Dr. Herman Cahyo D, SE. MP

NIP. 197207131999031001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH BAKORWIL III JAWA TIMUR TAHUN 2008-2017

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ahmad Bainuril Ega

NIM : 140810101115

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

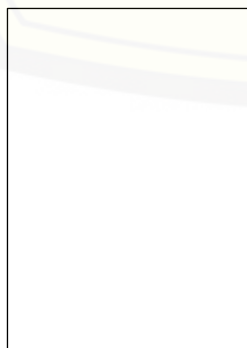
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

19 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Aisah Jumiati, S.E, M.P. (.....)
NIP. 196809261994032002
2. Sekretaris : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E (.....)
NIP. 198103302005011003
3. Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E, M.E. (.....)
NIP. 197806162003122001



Mengetahui/ Menyetuju
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.,CA.
NIP. 19710727 1 99512 1 001

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Bakorwil III Jawa Timur Tahun 2008-2017

Oleh: **Ahmad Bainuril Ega**

Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel yaitu gabungan dari data cross section dan time series yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat statistik Jawa Timur tahun 2008-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif statistik dan analisis regresi panel data. Analisis regresi panel data yang digunakan yaitu model pendekatan pooled least square, fixed effect dan random effect. Uji hipotesis menggunakan pengujian parsial (uji t), simultan (uji f), dan koefisien determinasi (Rsquare). Uji asumsi klasik menggunakan uji multikolinearitas, heterokedastisitas, normalitas. Dari analisis data menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur. Dana Alokasi Umum Berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur. Sedangkan Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan variabel PAD, DAU, DAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur.

Kata Kunci: PAD, DAU, DAK, Pertumbuhan Ekonomi

Effect of Regional Original Revenue General Allocation Funds, Special Allocation Funds on Economic Growth in the East Java Bakorwil III Region Year 2008-2017

By: Ahmad Bainuril Ega

Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and Business, University of Jember

ABSTRAC

This study aims to determine the effect of Regional Revenue, General Allocation Funds, Special Allocation Funds on economic growth in the East Java region of Bakorwil III. The type of data used in this study is secondary data in the form of panel data, which is a combination of cross section data and time series obtained from the Directorate General of Fiscal Balance and the East Java Central Statistics Agency for 2008-2017. The data analysis method used in this study is descriptive statistical analysis and data panel regression analysis. Panel data regression analysis used is the pooled least square approach, fixed effect and random effect approach. Hypothesis testing uses partial testing (t test), simultaneous (f test), and coefficient of determination (Rsquare). Classical assumption test using multicollinearity test, heterocedasticity, normality. From the data analysis shows that the Local Original Income has a significant positive effect on economic growth in Bakorwil III East Java. General Allocation Funds No significant positive effect on economic growth in East Java Bakorwil III. Whereas the Special Allocation Fund has a negative negative effect on economic growth in East Java Bakorwil III. Simultaneously the results of data analysis show the variables Regional Revenue, GAF, SAF have a significant effect on economic growth in Bakorwil III East Java.

Keywords: Regional Revenue, GAF, SAF, Economic Growth

RINGKASAN

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Bakorwil III Jawa Timur Tahun 2008-2017; Ahmad Bainuril Ega; 140810101115; 2019; Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember

Dengan lahirnya otonomi daerah telah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sumber – sumber penerimaan daerah yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pinjaman Daerah, Sumber – Sumber penerimaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur Tahun 2008-2017.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan laporan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pemerintah kabupaten dan kota di Bakorwil III Jawa Timur tahun 2008-2017. Jumlah observasi dalam penelitian ini 60 dengan jumlah sampel sebanyak 6. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *stratified sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan dengan kriteria tertentu. Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan dengan araf positif sedangkan Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Dosen pembimbing skripsi, Dra. Anifatul Hanim, M.Si dan Dr. Lilis Yuliati, M.Si atas kesabaran dan keikhlasannya membantu serta membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin M. kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Dr. Lilis Yuliati, S.E, M.Si. yang telah memotivasi, membimbing, dan membantu penulis selama masa perkuliahan hingga berhasil menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
5. Para dosen dan pegawai Departemen Ilmu Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan pengajaran dan pelayanan terbaiknya selama penulis duduk di bangku kuliah.
6. Ibunda Endang dan Ayahanda Bambang Supriadi, atas do'a yang terpanjatkan tiada henti dalam sujud-sujud panjangnya untuk penulis, serta untuk limpahan dukungan dan kasih sayang yang tiada batas. Sebagai salah satu tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tak terhingga, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada keduanya.

7. Kakak Yatim Indrianto dan Adik-Adik yang memberikan dukungan dan juga semangat kepada penulis.
8. Guru-Guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi.
9. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
10. Teman-teman Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan 2014.
11. Teman-teman KKN UMD 13 Desa Wonosari.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembaca, dan bagi penulis karya tulis selanjutnya.

Jember, 05 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Masalah	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrord-Domar	9
2.2 Konsep Pendapatan Daerah.....	10
2.3 Keterkaitan Antara Pendapatan Daerah Di Dalam Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	13

2.4	Keterkaitan Antara PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	14
2.5	Keterkaitan Antara DAU Dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	16
2.6	Penelitian Terdahulu	17
2.7	Kerangka Konseptual.....	21
2.8	Hipotesis Penelitaan	23
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN		25
3.1	Rancangan Penelitian.....	25
3.1.1	Jenis Penelitian	25
3.1.2	Jenis dan Sumber Data.....	25
3.1.3	Unit Analisis.....	26
3.2	Metode Analisis Data.....	26
3.2.1	Analisis Regresi Data Panel	26
3.2.2	Uji Pemilihan Data Panel	27
3.2.3	Uji Statistik.....	30
3.2.4	Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)	32
3.3	Definisi Operasional	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Gambaran Umum Variabel Penelitian	35
4.1.1	Kota Batu	35
4.1.2	Kota Surabaya	37
4.1.3	Kota Blitar	39
4.1.4	Kota Malang	41
4.1.5	Kabupaten Malang.....	43
4.1.6	Kabupaten Blitar.....	45
4.2	Hasil Dan Analisis Data	47
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2	Uji Kesesuaian Model.....	47
4.2.3	Hasil Analisis Data Panel Menggunakan Random Effect	49

4.2.4	Uji Statistik.....	51
4.2.5	Uji Asumsi Klasik	54
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.3.1	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .	57
4.3.2	Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	58
4.3.3	Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	60
BAB 5. KESIMPULAN.....		63
5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran	63
DAFTAR PUSTAKA		65
DAFTAR LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Pertumbuhan Ekonomi Bakorwil di Provinsi Jawa Timur 2012-2017.....	3
1.2 Realisasi Penerimaan Pemerintah wilayah Bakorwil III Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017	5
1.3 Penelitian Terdahulu.....	19
4.1 Jumlah Penduduk Kota Batu Tahun 2008-2017 (Dalam Ribuan Jiwa).....	35
4.2 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kota Batu.....	36
4.3 Jumlah Penduduk Kota Surabaya Tahun 2008-2017 (Ribuan Jiwa).....	37
4.4 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kota Surabaya.....	38
4.5 Jumlah Penduduk Kota Blitar Tahun 2008-2017 (Ribuan Jiwa).....	39
4.6 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kota Blitar.....	40
4.7 Jumlah Penduduk Kota Malang Tahun 2008-2017 (Ribuan Jiwa).....	41
4.8 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kota Malang.....	42
4.9 Jumlah Penduduk Kabupaten Malang Tahun 2008-2017 (Ribuan Jiwa).....	43
4.10 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kabupaten Malang.....	44
4.11 Jumlah Penduduk Kabupaten Blitar Tahun 2008-2017 (Ribuan Jiwa).....	45
4.12 Pertumbuhan Ekonomi Dan Penerimaan Pemerintah Kabupaten Blitar.....	46
4.13 Hasil Pengujian Chow.....	47
4.14 Hasil Pengujian Hausman.....	48
4.15 Hasil Analisis Menggunakan Random Effect	48
4.16 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	50
4.17 Hasil Uji T	51
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	53
4.19 Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
4.20 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Persentase Kontribusi Wilayah Setiap Bakorwil Jawa Timur Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur 2012-2017	4
1.2 Kerangka Konseptual.....	22
4.1 Hasil Uji Normalitas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
A. Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Wilayah Bakorwil III Jawa Timur dengan 6 Sampel Penelitian...	66
B. Hasil Uji Chow.....	67
C. Hasil uji hausman.....	68
D. Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect.....	69
E. Hasil uji simultan (uji f).....	70
F. Hasil uji parsial (uji t).....	70
G. Hasil uji determinasi (Rsquare).....	70
H. Hasil uji normalitas.....	71
I. Hasil uji multikolinearitas.....	71
J. Hasil uji heterodesitas.....	71

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat, alternatif terbaik agar dapat tercapai kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah pembangunan nasional yang secara merata agar tidak terjadi kesenjangan antar wilayah. Oleh sebab itu agar pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik perlu adanya fokus pembangunan masing-masing wilayah yakni adanya pembangunan ekonomi wilayah. Pembangunan wilayah harus disesuaikan dengan potensi yang dimilikinya dengan begitu maka dapat meningkatkan potensi-potensi dan pengembangan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya dengan optimal.

Desentralisasi adalah salah satu dasar dari pembangunan daerah, dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah desentralisasi yaitu penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Perwujudan dari dasar desentralisasi adalah berlakunya otonomi daerah. Prinsip otonomi daerah menggunakan prinsip otonomi seluas luasnya dalam arti daerah diberi kewenangan mengurus dan mengatur semua urusan pemerintahan diluar yang menjadi urusan pemerintah pusat. Daerah memiliki kewenangan membuat kebijakan daerah untuk memberi pelayanan, peningkatan peran serta, Prakarsa, dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (Maryati dan Endarwati, 2010).

Pelaksanaan otonomi daerah pada hakekatnya memberi dampak positif memunculkan kesempatan identitas lokal masing-masing daerah untuk berkembang. Kebijakan pemerintah daerah akan lebih tepat sasaran sehingga akan lebih efisien menggerakkan perekonomian. Disamping peluang-peluang yang muncul dari pelaksanaan otonomi daerah, terdapat sejumlah tuntutan dan tantangan yang harus

diantisipasi agar tujuan dari pelaksanaan otonomi daerah dapat tercapai dengan baik. Diantara tantangan yang dihadapi oleh daerah adalah tuntutan untuk mengurangi ketergantungan anggaran terhadap pemerintah pusat, pemberian pelayanan publik yang dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat, pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan dan peningkatan otonomi masyarakat lokal dalam kemandirian ekonomi. Tentu saja tujuannya adalah pembangunan dapat bermanfaat seluas luasnya bagi masyarakat maka dalam prosesnya harus melibatkan masyarakat. Pemberian otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk membuat rencana keuangannya sendiri dan membuat kebijakan yang dapat berpengaruh pada kemajuan daerahnya (Putri, 2015).

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, sumber penerimaan yang digunakan untuk pendanaan pemerintah daerah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal meliputi: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak, pinjaman daerah dan lain-lain penerimaan yang sah. Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan, oleh karena itu peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, dan peningkatan PAD, tersebut harus berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi daerah.

Berkaitan dengan ciri kemampuan suatu daerah dalam berotonomi seperti yang diuraikan diatas maka diharapkan tingkat ketergantungan kepada pemerintah pusat mempunyai proporsi yang semakin kecil dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus menjadi bagian terbesar dalam memobilisasi dana dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Kenyataanya pelaksanaan otonomi daerah masih belum sesuai dengan konsep. Dalam prakteknya dana perimbangan atau transfer dana dari pusat masih menjadi sumber penerimaan dominan bagi daerah. Untuk pemerintah provinsi sekitar 70-80 persen Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) berasal dari transfer pemerintah pusat, sementara untuk kabupaten/kota sebesar 80-90 persen. Pelaksanaan

dan pengembangan jasa publik masih mengandalkan subsidi dari pemerintah pusat dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Kontribusi DAU bagi sebagian besar daerah masih sangat penting, terbukti sampai saat ini APBD kabupaten/kota di Jawa Timur sebagian besar masih bergantung kepada dana perimbangan dari pemerintah pusat.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Bakorwil di Provinsi Jawa Timur 2012-2017

Wilayah	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata rata
Bakorwil I	5,84	4,88	5,55	5,18	5,28	5,11	5,31
Bakorwil II	6,92	6,81	6,15	5,83	5,59	5,61	6,15
Bakorwil III	7,16	7,00	6,60	5,67	5,73	5,90	6,34
Bakorwil IV	6,29	6,34	5,24	5,18	5,21	4,97	5,54
Bakorwil V	6,34	6,08	5,66	5,33	5,16	5,15	5,62
Jawa Timur	6,64	6,08	5,86	5,44	5,55	5,45	5,83

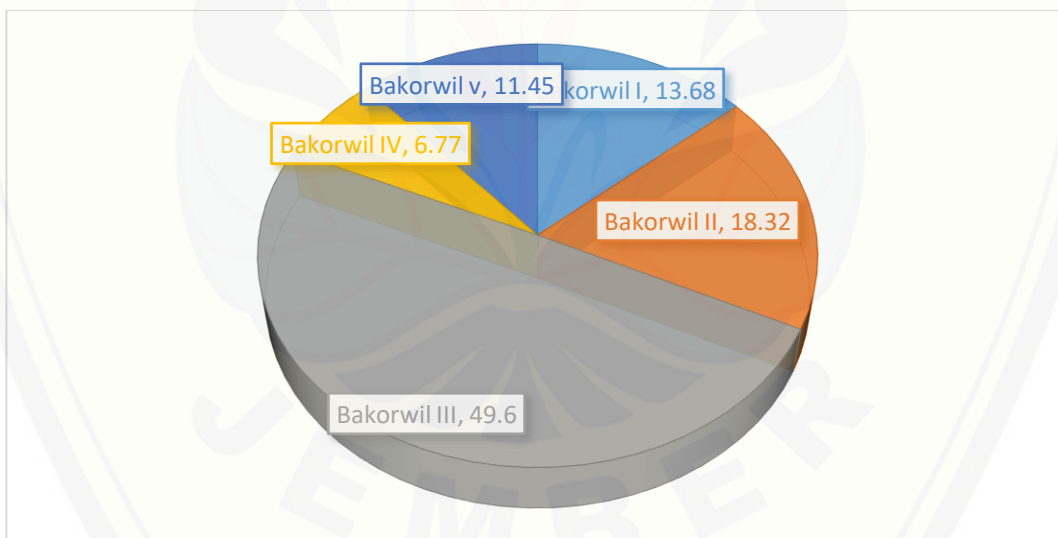
Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2012-2017 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi wilayah Bakorwil III selalu lebih tinggi dari pada Bakorwil lainnya di setiap tahunnya dan pertumbuhan ekonominya juga lebih tinggi dari Jawa Timur, hal ini menjadi prestasi tersendiri bagi Bakorwil III dengan rata rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6.34 %.

Pertumbuhan ekonomi di setiap daerah membutuhkan dana yang tidak hanya bersumber dari APBN saja, akan tetapi juga bersumber dari pendapatan daerah itu sendiri. Kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah berupa Pendapatan Asli Daerah (PAD), sangat tergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi yang ada menjadi bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang mampu menciptakan perguliran dana untuk pembangunan daerah yang berkelanjutan. Dalam penciptaan kemandirian daerah, Pemerintah Daerah harus beradaptasi dan berupaya meningkatkan mutu pelayanan publik dan perbaikan dalam

berbagai sektor yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah.

Indikator yang digunakan untuk mengukur Pertumbuhan Ekonomi di tingkat nasional adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, sedangkan meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto per kapitanya. Indikator lain yang digunakan untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perubahan pendapatan riil dalam jangka waktu panjang, nilai kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran (Siagian, 2018).



Gambar 1.1 Persentase Kontribusi Wilayah Setiap Bakorwil Jawa Timur Terhadap PDRB Provinsi Jawa Timur 2012-2017 (Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2012-2017 data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1 rata rata yang memiliki kontribusi paling menonjol adalah Bakorwil III dengan 49,60%, sementara yang paling rendah adalah Bakorwil IV

dengan rata rata kontribusi 3,45%, hal ini menunjukkan bahwa Bakorwil III merupakan wilayah yang paling dominan dalam sumbangsuhnya terhadap provinsi Jawa Timur hampir menyentuh setengah PDRB Jawa Timur, tingkat kontribusinya selalu konsiten meningkat di setiap tahunnya. Hal ini menjadi prestasi membanggakan bagi Bakorwiil III.

Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh Bakorwil III Provinsi Jawa Timur bisa dilihat dari pertumbuhan ekonominya dari tahun 2012-2017 dengan rata-rata 6,34% per tahun jauh diatas Bakorwil lainnya dan juga diatas Jawa Timur. Namun yang menjadi pertanyaan dengan keberhasilan tersebut adalah apakah bisa dikatakan ada kemandirian daerah. Prestasi membanggakan yang dicapai dengan pertumbuhan ekonomi tersebut tidak bisa mencerminkan adanya kemandirian daerah. Kenyataanya adalah ketergantungan pemerintah daerah terhadap pusat masih tinggi.

Tabel 1.2 Realisasi Penerimaan Pemerintah wilayah Bakorwil III Provinsi Jawa Timur Tahun 2012 – 2017

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (Rp)	Dana Alokasi Umum (Rp)	Dana Alokasi Khusus (Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	3.811.737.707.002	6.665.553.735.000	427.712.355.000	7,16
2013	4.822.399.137.748	7.470.677.140.000	453.612.003.000	7,00
2014	6.100.556.224.167	8.073.128.715.184	476.558.007.000	6,60
2015	7.224.412.726.818	8.126.205.402.000	563.948.843.000	5,67
2016	7.499.925.256.935	8.683.621.925.000	2.246.383.476.613	5,73
2017	9.758.038.160.528	8.548.496.697.336	2.466.282.024.442	5,90

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2012-2017 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.2 penerimaan Bakorwil III dari komponen PAD, DAU, DAK dari tahun 2012-2017 selalu mengalami peningkatan, tetapi dalam periode yang sama pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan disetiap tahunnya meskipun

pertumbuhannya lebih tinggi dari Bakorwil lainnya dan Jawa Timur. Sesuai dengan adanya otonomi daerah, setiap daerah dituntut untuk mempunyai kemandirian finansial dan diharapkan ketergantungan kepada pusat semakin berkurang, tetapi dalam kenyataannya bantuan pemerintah pusat semakin tahun semakin bertambah, dan yang menjadi ketidak normalan adalah dengan semakin bertambahnya penerimaan daerah pertumbuhannya malah cenderung semakin menurun, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan daerah dalam pembiayaan pembangunan ekonominya masih bergantung pada pusat.

1.2 Rumusan Masalah

Pendapatan Asli Daerah merupakan komponen penting untuk membiayai keperluan daerah dalam membiayai kegiatan ekonomi. Daerah dengan PAD besar memiliki kemandirian untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sementara daerah dengan PAD kecil lebih tergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Oleh sebab itu pemerintah pusat memberikan dana transfer kepada pemerintah daerah. Namun pada kenyataannya dana transfer pemerintah pusat bisa menjadikan ketergantungan daerah. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur?
2. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur?
3. Seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur
2. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur
3. Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini. Maka akan diambil beberapa manfaat yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pihak terkait maupun masyarakat mengenai bahasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Institusi

Memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini: dan

2. Bagi Lembaga Akademis

Menambah khazanah ilmu sebagai sarana pengembangan pengetahuan di bidang ekonomi bagi peneliti selanjutnya maupun masyarakat pada umumnya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan *output*, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah (Adisasmita 2013:1). Sedangkan menurut Boediono (1999:1) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Dari sini dapat melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan peningkatan output agregat atau pendapatan riil. Kedua peningkatan tersebut biasanya di hitung perkapita atau selama jangka waktu yang cukup panjang sebagai akibat peningkatan penggunaan input. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Dari aspek dinamis melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu (Tarigan 2005:46).

Menurut Todaro (2006) dalam Santosa (2013) terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a. Akumulasi modal, meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal atau sumber daya manusia.
- b. Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah akumulasi kapital.
- c. Kemajuan teknologi.

Berdasarkan dari beberapa definisi di atas bahwa pertumbuhan ekonomi merujuk pada suatu proses untuk memperoleh output, dimana ukuran pencapaian memerlukan jangka panjang yang kemudian menaikkan kapasitas suatu negara dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, investasi merupakan kunci pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki oleh investasi. Pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan yang biasanya dikenal dengan dampak permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal yang biasanya dikenal dengan dampak pengeluaran. Oleh karena itu, selama investasi tetap berlangsung, pendapatan nyata dan output senantiasa akan membesar. (Jhingan, 2013)

Harrod-Domar adalah ahli ekonomi yang mengembangkan analisis Keynes yang menekankan tentang perlunya penanaman modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 1999:58). Oleh karena itu menurutnya setiap usaha ekonomi harus menyelamatkan proporsi tertentu dari pendapatan nasional yaitu untuk menambah stok modal yang akan digunakan dalam investasi baru. Menurut Harrod-Domar, ada hubungan ekonomi yang langsung antar besarnya stok modal dan jumlah produksi nasional.

Teori pertumbuhan Harrod Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes, yaitu Evsey Domar dan R.F Harrod. Domar mengemukakan teori pertama kalinya pada tahun 1947 dalam *American Economic Review*, sedangkan Harrod telah mengemukakan pada tahun 1939 dalam *Economic Journal*. Teori Harrod Domar pada hakikatnya berusaha untuk menunjukkan syarat yang diperlukan agar pertumbuhan yang mantap atau steady growth yang artinya pertumbuhan yang akan selalu menciptakan penggunaan sepenuhnya barang barang modal dengan asumsi yang digunakan yaitu:

- 1) Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh (*full employment*) dan barang modal digunakan secara penuh.
- 2) Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- 3) Kecenderungan untuk menabung (*marginal propensity to save*) besarnya tetap dan rasio modal output (*capital output ratio*) tetap.
- 4) Perekonomian terdiri dari dua sector yaitu sector rumah tangga dan sector perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.

Berdasarkan teori pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan di atas, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa suatu pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki. Jika faktor produksi ini meningkat maka kemungkinan besar pertumbuhan ekonomi juga akan ikut meningkat. Faktor produksi yang dimaksud didalam teori tersebut adalah akumulasi modal dalam bentuk investasi, didalam teori pertumbuhan ekonomi biasanya sangat erat berhubungan dengan kegiatan investasi, dimana investasi disini memiliki dua makna yaitu pertama, investasi dapat menciptakan pendapatan yang biasanya dikenal dengan dampak permintaan. Kedua, investasi dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stock modal yang biasanya dikenal dengan dampak pengeluaran.

Dengan adanya teori pertumbuhan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh faktor produksi, dimana salah satu faktor produksi itu adalah akumulasi modal, maka di didalam era desentralisasi fiskal setiap penerimaan daerah dapat dijadikan sebagai modal oleh daerah untuk melakukan kegiatan pengeluaran sehingga nantinya dapat menciptakan yang namanya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya penerimaan daerah yang dapat dijadikan modal dalam era desentralisasi maka hal ini sesuai dengan beberapa teori pertumbuhan yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga dapat diketahui bahwa penerimaan daerah ini merupakan salah satu faktor produksi yang dimiliki daerah untuk menciptakan *output* maupun investasi, sehingga dengan adanya *output* dan investasi ini nantiya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengkaitkan variabel Penelitian PAD, DAU, DAK yang merupakan sumber penerimaan daerah dengan teori yang sudah dijelaskan diatas.

2.2 Konsep Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah semua penerimaan uang melalui rekening kas umum daerah yang menambah ekuitas dana lancar yang merupakan hak pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun anggaran yang tidak perlu dibayar kembali oleh daerah (UU No 33 Tahun 2004). Sehubungan dengan hal tersebut,

pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Pendapatan Daerah merupakan hak Pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode yang bersangkutan. Semua barang dan jasa sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik, tanpa memerhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk daerah tersebut, merupakan “Produk Domestik Regional Bruto” daerah bersangkutan. Pendapatan yang timbul oleh karena adanya kegiatan produksi tersebut merupakan “Pendapatan Regional”.

Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau dari luar negeri, demikian juga sebaliknya faktor produksi yang dimiliki penduduk daerah tersebut dapat ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Hal ini menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak sama dengan pendapatan yang diterima daerah tersebut. Menurut UU No 33 Tahun 2004, Sumber Pendapatan Daerah terdiri dari:

1) Pendapatan Asli Daerah, 2) Dana Perimbangan, 3) Penerimaan daerah lainnya yang sah

Pembangunan Daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, maka dalam hal ini sudah tentu memerlukan dana untuk membiayai pembangunan. Untuk mewujudkan kemandirian daerah dalam pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri, maka Pemerintah Daerah diberi kesempatan untuk menggali sumber-sumber keuangan yang ada di daerah. Untuk itu Pemerintah Pusat memberikan wewenang kepada Pemerintah daerah (Desentralisasi). Sejalan dengan desentralisasi tersebut, aspek pembiayaannya juga ikut terdesentralisasi. Implikasinya, daerah dituntut untuk dapat membiayai sendiri biaya pembangunannya. Di Indonesia pelaksanaan desentralisasi fiskal sebagai salah satu instrumen kebijakan pemerintah mempunyai prinsip dan tujuan antara lain: (Mardiasmo, 2002);

1. Mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah (*vertical fiscal imbalance*) dan antar daerah (*horizontal fiscal imbalance*).

2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik di daerah dan mengurangi kesenjangan pelayanan publik antar daerah.
3. Meningkatkan efisiensi peningkatan sumber daya nasional
4. Tata kelola, transparan dan akuntabel dalam pelaksanaan kegiatan pengalokasian transfer ke daerah yang tepat sasaran
5. Mendukung kesinambungan fiskal dalam kebijakan ekonomi makro.

Adapun hubungan Pendapatan Daerah dengan beragam variabel fisik dan sosial ekonomi adalah untuk mengidentifikasi variabel mana yang mempunyai pengaruh terbanyak terhadap penerimaan Pendapatan Daerah. Meskipun perbedaan tidak berlaku di semua wilayah dengan kekuatan (tingkatan) yang sama, tetapi terdapat aspek-aspek umum yang dapat memberikan beberapa generalisasi penyebab utama perbedaan Pendapatan Daerah ;

1. Faktor Geografis

Apabila suatu wilayah yang sangat luas, distribusi dari sumber daya nasional, sumber energi, sumber daya pertanian, topografi, iklim dan curah hujan tidak akan merata. Apabila faktor-faktor lain sama, maka kondisi geografi yang lebih baik akan menyebabkan suatu wilayah berkembang lebih baik

2. Faktor Historis

Tingkat pembangunan suatu masyarakat juga bergantung pada masa yang lalu untuk menyiapkan masa depan. Bentuk organisasi ekonomi yang hidup di masa lalu menjadi alasan penting yang dihubungkan dengan isu insentif, untuk pekerja dan pengusaha. Sistem feodal memberikan sangat sedikit insentif untuk pekerja keras. Sistem industri dimana pekerja merasa tereksplorasi, bekerja tanpa istirahat, suatu perencanaan dan sistem yang membatasi akan memberi sedikit insentif dan menyebabkan pembangunan terhambat.

3. Faktor Politik

Ketidakstabilan politik dapat menjadi penghambat pembangunan yang sangat kuat. Tidak stabilnya suhu politik sangat memengaruhi perkembangan dan pembangunan di suatu wilayah. Instabilitas politik akan menyebabkan orang ragu untuk berusaha atau melakukan investasi sehingga kegiatan ekonomi disuatu wilayah tidak akan berkembang. Selain itu, jika pemerintah stabil tapi lemah,

korupsi dan ketidakmampuan untuk mengalahkan sikap mementingkan diri sendiri dan menolak tekanan atau kontrol sosial akan menggagalkan tujuan dari kebijakan pembangunan.

4. Faktor Administrasi (birokrasi)

Faktor administrasi yang efisien atau tidak efisien berpengaruh dalam menambah kesenjangan antar wilayah. Saat ini pemerintah dalam menjalankan fungsinya membutuhkan administrator yang jujur, terdidik, terlatih dan efisien karena birokrasi yang efisien akan berhasil dalam pembangunan regional dan sebaliknya.

5. Faktor Sosial

Banyak faktor sosial yang menjadi penghalang dalam pembangunan. Penduduk di wilayah yang belum berkembang tidak memiliki lembaga dan keinginan (*attitude*) yang kondusif untuk pembangunan ekonomi. Di lain pihak penduduk dari wilayah yang lebih maju memiliki kelembagaan dan keinginan yang kondusif untuk pembangunan.

6. Faktor Ekonomi

Penyebab secara ekonomis seperti perbedaan dalam faktor produksi, proses kumulatif dari berbagai faktor, siklus kemiskinan yang buruk, kekuatan pasar yang bebas dan efek "backwash" dan efek menyebar (*spread*) dan pasar tidak sempurna, berlangsung dan menambah perbedaan dalam pembangunan ekonomi.

2.3 Keterkaitan Antara Pendapatan Daerah Di Dalam Desentralisasi Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan Nurheni dan Suryani (2015) tentang dampak otonomi keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghasilkan temuan yaitu, otonomi keuangan daerah yang direpresentasikan dalam bentuk Derajat Desentralisasi Fiskal (DDF), untuk nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada masa setelah desentralisasi fiskal. Ini berarti kemandirian dalam pengeluaran fiskal akan mendorong pertumbuhan ekonomi propinsi yang bersangkutan. Kondisi ini sesuai

dengan Hukum Wagner yang menyatakan bahwa dalam suatu perekonomian apabila pendapatan per kapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah juga meningkat yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Brothaler & Getzner (2010) dalam Nurheni dan Suryani (2015) mengkaji apakah desentralisasi fiskal memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Austria. Sampel penelitian yang digunakan yaitu Propinsi di Austria 1955-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika ada kenaikan PDB maka pengeluaran pemerintah akan meningkat juga. Pengeluaran pemerintah yang menunjukkan kebijakan fiskal aktif yang akan mengurangi tingkat pengangguran. Hasil uji kointegrasi menunjukkan desentralisasi fiskal secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah jangka pendek dan jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Faridi (2011) Nurheni dan Suryani (2015) ini berfokus pada desentralisasi fiskal sebagai sumber utama pertumbuhan ekonomi. Desentralisasi fiskal meningkatkan efisiensi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi. sampel penelitian yang digunakan adalah Propinsi di Pakistan tahun 1972-2009. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kedua indikator desentralisasi fiskal yaitu pengeluaran dan pendapatan otonomi memiliki dampak positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka Faridi (2011) menganjurkan pemerintah federal harus mendelegasikan kuasa fiskal pada pemerintah propinsi dan kabupaten untuk meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan rakyat Pakistan.

2.4 Keterkaitan Antara PAD Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu Pendapatan asli daerah yang selalu diupayakan peningkatannya adalah penerimaan dari sector pajak, dimana potensi penerimaan yang sangat besar. Pajak memiliki banyak pengaruh terutama terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya adalah efek pajak terhadap investasi seperti pengaruh pajak penghasilan yang mempengaruhi tingkat pengembalian modal neto (*net rate return*) suatu investasi. Kita menganggap bahwa tujuan kebijakan pemerintah adalah suatu keadaan *full employment*, dan tabungan (*saving*) hanya tergantung dari tingkat

bunga saja, tidak tergantung dari tingkat pendapatan. Permintaan akan investasi tergantung produktivitas marginal suatu investasi. Semakin tinggi tingkat bunga semakin sedikit investasi yang menguntungkan, sebaliknya semakin rendah tingkat bunga semakin banyak investasi yang menguntungkan.

Semakin tinggi PAD suatu daerah, maka tingkat ketergantungan fiskal daerah tersebut kepada pusat semakin berkurang. Selanjutnya daerah lebih leluasa dan fleksibel dalam merencanakan alokasi anggaran sesuai dengan agenda ekonominya. Melalui belanja rutin, belanja pembangunan/infrastruktur, ataupun belanja lainnya, PAD sebagai sumber pembiayaan daerah diharapkan mampu menciptakan sejumlah aktivitas ekonomi baru dalam masyarakat. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi pada masyarakat, akan terjadi peningkatan jumlah output barang dan/ atau jasa yang diikuti pula dengan meningkatnya jumlah uang beredar dari segi pembelanjaan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selanjutnya hal tersebut akan meningkatkan nilai PDRB dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Penelitian oleh Brata (2004) menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena daerah lebih leluasa dalam memanfaatkan PAD sesuai dengan agenda pembangunan ekonominya. Akan tetapi hubungan antara PAD dan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat mengarah ke hubungan negatif jika daerah terlalu ofensif dalam upaya meningkatkan penerimaan daerahnya. Sebagaimana diketahui, belakangan ini banyak pihak, khususnya dunia usaha, yang mengeluhkan soal begitu banyaknya pajak dan/atau retribusi yang justru menekan daya saing daerah. Kesimpulan serupa juga diungkapkan oleh Gunantara dan Dwirandra (2014). Keduanya menyimpulkan bahwa dengan meningkatnya PAD, daerah menjadi lebih mampu dalam memberikan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik untuk masyarakat lokal. Selanjutnya ketersediaan infrastruktur publik tersebut akan menjadi kunci dari pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan meningkatnya produktivitas.

2.5 Keterkaitan Antara DAU Dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Modal dasar desentralisasi fiskal seharusnya berasal dari PAD. Tetapi nyatanya, PAD hanya mampu membiayai belanja pemerintah daerah paling tinggi sebesar 20% (Kuncoro, 2004 dalam Santosa, 2013). Sehingga untuk mengatasi kekurangan tersebut, pemerintah pusat memberikan dana alokasi umum (DAU). Pemanfaatan DAU diserahkan sepenuhnya kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah. Fleksibilitas dalam pemanfaatan DAU baik melalui belanja rutin, pembangunan/ infrastruktur/ modal, ataupun belanja lainnya diharapkan akan memunculkan pelaku ekonomi baru dalam masyarakat. Penelitian oleh Maryati dan Endrawati (2010) menyimpulkan bahwa DAU berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU berperan sangat signifikan karena belanja daerah lebih didominasi dari jumlah DAU. Setiap DAU yang diterima pemerintah daerah akan ditujukan untuk belanja pemerintah daerah, salah satunya adalah belanja modal. Hal ini tidak jauh berbeda dengan peran PAD sebagai sumber pembiayaan bagi pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian lainnya oleh Taaha dkk.(2009) menemukan hubungan positif dan signifikan antara DAU dengan pertumbuhan ekonomi. Alokasi DAU sebagai sumber pembiayaan infrastruktur berupa sarana dan prasarana ekonomi akan menunjang kegiatan produksi barang dan jasa oleh investor baik dari masyarakat setempat ataupun dari luar daerah yang bersangkutan. Dengan munculnya kegiatan investasi selanjutnya akan menciptakan kesempatan kerja, dan menciptakan *multiple effect* sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengalokasian DAK lebih difokuskan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang, dan tidak termasuk penyertaan modal. Berbeda dengan DAU, pemanfaatan DAK oleh daerah tidaklah fleksibel dan leluasa tetapi harus mengikuti berbagai regulasi dari pemerintah pusat. Dengan fokus alokasi kepada belanja fisik sarana dan prasarana infrastruktur, aset tetap hasil belanja DAK akan menjadi modal dasar bagi masyarakat di daerah dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas ekonomi yang

mengarahkan pada peningkatan output dan kesejahteraan masyarakat. Taaha *dkk.*(2009) dan Santosa (2013) menemukan hubungan positif antara DAK dengan pertumbuhan ekonomi dengan penjelasan bahwa alokasi DAK lebih diarahkan pada investasi pembangunan berupa sarana fisik penunjang yang berguna bagi publik masyarakat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Siagian (2018) dengan judul Pengaruh PAD, DAU, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016, yang mana Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi (2) Pengaruh DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi (3) Pengaruh DAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi (4) Pengaruh PAD, DAU, DAK secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I.Y. Desain penelitian ini adalah korelasional yang bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2010-2016. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan angka koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,852; koefisien determinasi (r_{2x1y}) 0,726; nilai t_{hitung} 9,362 > t_{tabel} 1,69552. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan angka koefisien korelasi (r_{x2y}) 0,381; koefisien determinasi (r_{2x2y}) 0,145; t_{hitung} 2,346 > t_{tabel} 1,69552. (3) Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi (r_{x3y}) 0,015; koefisien determinasi (r_{2x3y}) 0,000225; t_{hitung} 0,088 < t_{tabel} 1,69552. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi ditunjukkan dengan angka

koefisien korelasi ($R_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,868; koefisien determinasi ($R_{2y(1,2,3)}$) 0,754; $F_{hitung} 31,628 > F_{tabel} 2,91$.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2017) Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. Yang mana penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Bagi Hasil Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesa. Hasil analisis penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015, Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 dan Bagi Hasil Pajak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011- 2015.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Rori dkk. (2016)	AnalisisPengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013	PAD,PDRB	Analisis regresi linier sederhana dg model OLS	PAD berpengaruh positif atau signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara pada Tahun 2001—2013.
2	Putri (2015)	AnalisisPengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan InflasiTerhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah	PAD, DAU, Inflasi, PDRB	Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linear berganda	(1) pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (2) dana alokasi umum tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah. (4) pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan inflasi secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.
3	Nisa (2017)	AnalisisPengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Bagi Hasil Pajak TerhadapPertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur	PAD, DAU, Bagi hasil pajak, PDRB	Metode analisis dalam tulisan ini menggunakan analisis regresi data panel	Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015,Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011-2015 dan Bagi Hasil Pajak berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Propinsi Jawa Timur tahun 2011- 2015.

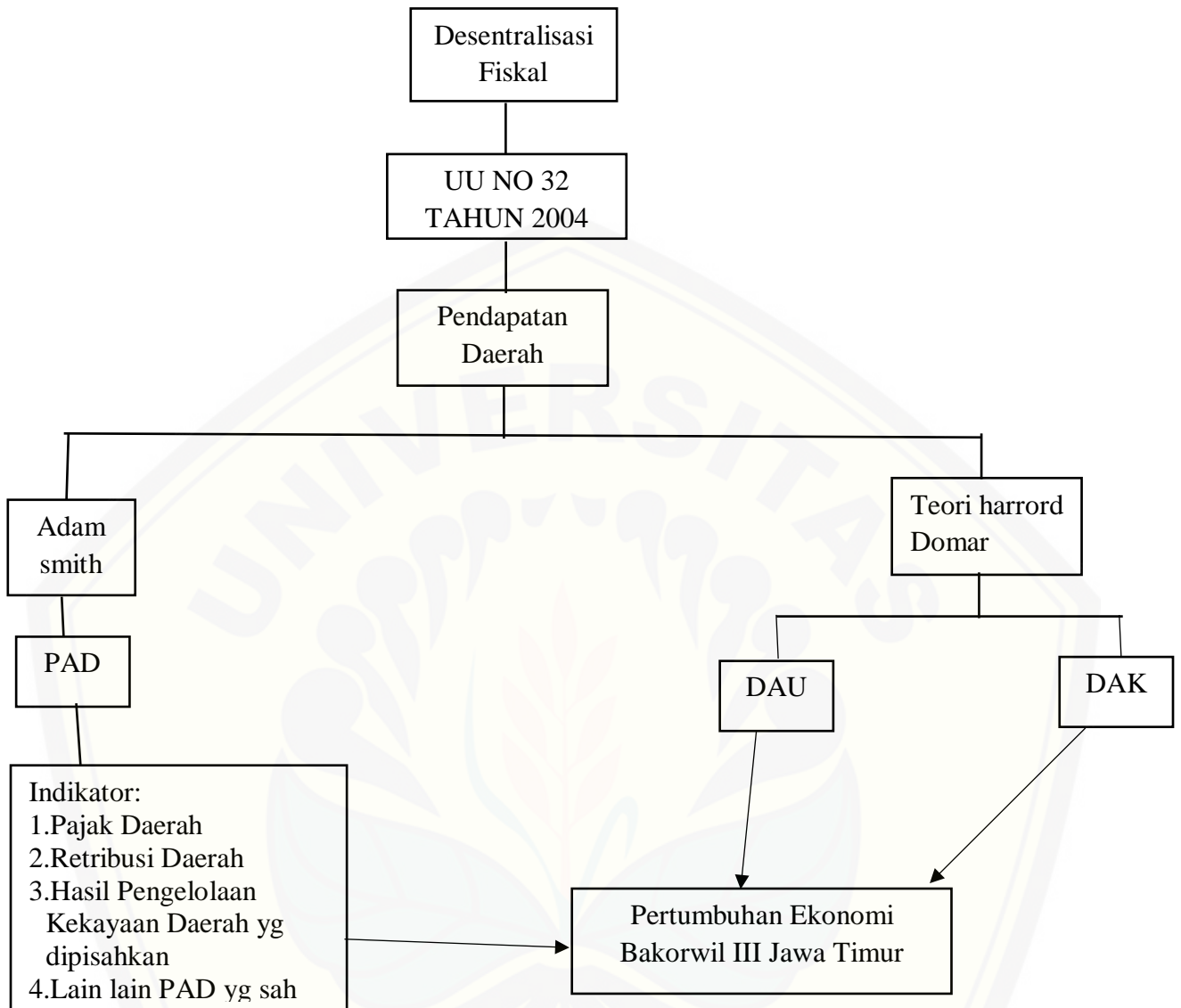
4	Siagian (2018)	Pengaruh PAD,DAU,DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2010-2016”	PAD, DAU, DAK, dan PDRB Kabupaten/kota di provinsi D.I.Yogyakarta	Analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi 3. Terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. 4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi
5	Aprizay dkk. (2014)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Aceh	PAD, Dana Perimbangan, SILPA, Belanja Modal	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara bersama maupun parsial Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran berpengaruh terhadap Belanja Modal.
6	Juwari dkk. (2016)	Pengaruh Pajak Dan Retribusi Serta Dau Dan Dak Terhadap Belanja Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Di Wilayah Kalimantan	Pajak, Retribusi, DAU, DAK, PDRB	Moddel Analisis Jalur	variabel bebas yang berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah pada Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan adalah pajak dan retribusi serta. Sedangkan variabel bebas yang berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui belanja daerah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Kalimantan adalah DAK
7	Wijanarko (2015)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2013	PAD, DAU, DAK, PDRB Kabupaten/Kota provinsi Jawa tengah	Analisis regresi linear berganda	Hasil analisis membuktikan bahwa berdasarkan nilai t-hitung variabel PAD sebesar 12,740, sedangkan besarnya nilai t-tabel dengan tingkat keyakinan 0,05 adalah 1,670 sehingga H1 diterima, berarti PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai t-hitung variabel DAU sebesar 0,703, sedangkan besarnya nilai t-tabel dengan tingkat keyakinan 0,05 adalah 1,670 sehingga H2 ditolak, berarti DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian berdasarkan nilai t-hitung variabel DAK sebesar 0,219, sedangkan besarnya nilai t-tabel dengan tingkat keyakinan 0,05 adalah 1,670 sehingga H3 ditolak, berarti DAK tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.7 Kerangka Konseptual

Terkait dengan Pertumbuhan Ekonomi, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, hal ini merupakan prinsip dari otonomi daerah. Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu transformasi paradigma dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan di daerah, karena program otonomi daerah adalah mempercepat Pertumbuhan Ekonomi dan pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik daerah masing-masing.

Pemerintah daerah harus mengoptimalkan hasil penerimaan daerahnya untuk pembiayaan kegiatan pembangunan, oleh karena itu peningkatan PAD, DAU dan DAK selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah, dan peningkatan PAD, DAU dan DAK tersebut harus berdampak pada Pertumbuhan Ekonomi daerah.

Pemerintah memberikan dana perimbangan untuk membantu memperkecil jarak antara daerah yang kaya dan miskin. Dana perimbangan DAU, DAK memberi manfaat bagi daerah sebagai modal melaksanakan pembangunan. DAU bersifat hibah umum (block grant), DAK dimaksudkan untuk membantu membiayai kegiatan kegiatan khusus di daerah tertentu yang merupakan urusan daerah dan sesuai prioritas nasional. Oleh karena itu pemerintah daerah memiliki kebebasan dalam memanfaatkannya tanpa campur tangan dari pemerintah p



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban yang bersifat sementara mengenai suatu penelitian yang sifatnya wajib di uji lagi kebenarannya dan keabsahannya melalui uji hipotesis dan melakukan penelitian yang lebih lanjut. Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di buat hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur selama periode 2008-2017.
2. Diduga Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur selama periode 2008-2017
3. Diduga Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur selama periode 2008-2017



BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian Ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melakukan identifikasi terhadap masalah atau dengan melakukan deskripsi fakta yang berdasarkan pada data-data numerik. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau (Bahrudin, 2014). Tujuan utama penelitian deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif (Sujarweni 2015).

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena-fenomena obyektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistic, struktur dan percobaan terkontrol (Hamdi dan Bahrudin, 2014). Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrument penelitian, analisis datanya menggunakan kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif adalah berupa data-data dan analisis menggunakan statistik.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, APBD wilayah Bakorwil III Jawa Timur, Jurnal, serta studi literatur atau kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel selama 10 tahun yaitu dari tahun 2008 sampai 2017 yang meliputi data PAD, DAU, DAK, PE di wilayah Bakorwil III Jawa Timur dengan cara pengambilan sampel dengan *stratified ramdom sampling*, yaitu mengambil sampel dengan cara mengklasifikasi populasi ke populasi dalam sub sub populasi berdasarkan karakteristik tertentu, yaitu misal

(pertumbuhan ekonomi tertinggi, pertumbuhan sedang, dan rendah) sehingga terdapat lingkup 6 sampel wilayah Penelitian yaitu Kabupaten Malang, Kota Malang, Kota Batu, Kabupaten Blitar, Kota Blitar, Kota Surabaya,

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja makro ekonomi wilayah Bakorwil III Jawa Timur dengan 6 sampel penelitian, dalam hal ini dapat dilihat dari besarnya PAD, DAU, DAK, PE tahun 2008 sampai 2017

3.2 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data panel sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di Bakorwil III Jawa Timur dengan lingkup 6 sampel penelitian dalam 10 tahun yaitu tahun 2008-2017.

3.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi merupakan alat analisis yang menggambarkan hubungan antar variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis ini dipilih karena untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya yang ada dalam analisis tersebut. yang di maksud data panel yaitu data kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dengan antar individu (*cross section*). Untuk menggambarkan data panel secara singkat, misalkan pada data *cross section* nilai suatu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu (Gujarati 2003:125).

Adapun model ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = f(\text{PAD}, \text{DAU}, \text{DAK})$$

Lalu model tersebut ditransformasikan kedalam model ekonometrika, sehingga menjadi:

$$Y_{it} = b_0 + b_1 \text{PAD}_{it} + b_2 \text{DAU}_{it} + b_3 \text{DAK}_{it} + \mu_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan Ekonomi

b_0 = Bilangan Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi PAD

b_2 = Koefisien Regresi DAU

b_3 = Koefisien Regresi DAK

U = Faktor Pengganggu

i = kabupaten/kota wilayah Bakorwil III

t = waktu (tahun)

Selanjutnya, berkaitan dengan data panel dalam penelitian ini, maka setidaknya ada tiga teknik analisis yang di gunakan yaitu (Gujarati 2010: 239).

1. Model *polled OLS* atau dikenal dengan *common effect model* atau koefisien antar waktu dan individu. Dalam pendekatan ini tidak diperlihatkan dimensi individu atau waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data sama berbagai dalam kurun waktu. Model ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel.
2. Model *fixed effect least square dummy variabel* atau slope konstan akan tetapi dalam intersep berbeda antar individu, menempatkan bahwa μ_{it} merupakan kelompok spesifik atau berbeda dalam konstanta term pada model regresi. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan atas perbedaan intersep antar daerah namun intersepnya sama dengan waktu (*time in variant*). Di samping itu, model ini mengamsuksikan bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar perusahaan dan antar waktu.
3. Model random effect atau model komponen error (ECM), yang mana menempatkan μ_{it} sebagai pengganggu spesifik kelompok identik dengan μ_{it} , kecuali terhadap masing-masing kelompok. Namun gambaran tunggal yang memasukkan regresi identik untuk setiap periode. Model ini lebih dikenal sebagai *generalized least square (GLS)*.

3.2.2 Uji Pemilihan Data Panel

Dalam pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

a. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat yang digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam chow test adalah:

H0 = model mengikuti *common effect* atau *polled OLS*

H1 = model mengikuti *fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah dengan membandingkan perhitungan $F_{\text{statistik}}$ dan F_{tabel} . perbandingan di pakai apabila hasil $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ maka H0 ditolak berarti model yang paling tepat di gunakan adalah model *fixed effect*. Begitu pula sebaliknya apabila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, maka H0 diterima berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect*.

Perhitungan F statistik didapat dari Uji Chow dengan rumus:

$$F = \frac{\frac{SSE1 - SSE2}{(N - 1)}}{\frac{SSE2}{(NT - N - K)}}$$

keterangan:

SSE1 = Sum Square Error dari Model Common Effect

SSE2 = Sum Square Error dari Model *fixed effect*

Effect n = Jumlah Perusahaan (*Crosss Section*)

nt = Jumlah *Cross section* x Jumlah *time Series*

k = Jumlah Variabel Independen

sedangkan F tabel didapat dari:

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha; df (n-1, nt-n-nk) \}$$

Keterangan:

α = Tingkat signifikan yang dipakai

n = Jmlah perusahaan perusahaan (*cross section*)

nt = Jumlah *cross section* x jumlah *time series*

k = Jumlah variabel independen

Apabila dari hasil Uji Chow ditentukan bahwa model *common effect* yang digunakan, maka tidak perlu diuji dengan Uji Husman. Akan tetapi apabila dari hasil uji chow tersebut bahwa ditentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka

harus ada model uji lanjutan dengan uji husman untuk memilih antara metode *fixed effect* atau metode *random effect* yang akan digunakan untuk mengestimasi regresi data panel.

b. Uji Husman

Setelah selesai melakukan uji chow dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya akan di uji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, dan pengujian ini disebut dengan uji husman (Husman Test).

Uji Husman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistic untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Statistik Uji Husman ini mengikuti distribusi *statisti chi square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Husman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H₀ ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya apabila nilai statistik husman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM test) adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* atau model *common effect* yang paling tepat di gunakan. Uji signifikan *random effect* ini dikembangkan oleh Bruesch Pagan yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Adapun nilai statistik LM yang dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(t-1)} \frac{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^n e_{it}}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^n e_{it}}$$

Keterangan:

n = Jumlah perusahaan

T = Periode waktu

E_{it} = Residual metode *common effect*

Hipotesis yang di gunakan adalah:

H₀ = Model mengikuti *common effect*

H₁ = Model mengikuti *random effect*

3.2.3 Uji Statistik

a. Uji F atau pengaruh simultan

Uji F ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara bersamaan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di wilayah Bakorwil IV, Menurut (Gujarati, 2000: 121) adalah formula uji F sebaga berikut:

$$F = \frac{R^2 (k - 1)}{(1 - R)(n - k)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara bersama-sama

R^2 = Koefisien determinan berganda

K = Banyaknya variabel bebas

N = Banyaknya variabel sampel

k-1 = Derajat bebas pembilang

n-k = Derajat bebas penyebut

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas f hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara Simultan variabel Pendapatan Asli Daerah (x1), Dana Alokasi Umum (x2), Dana Alokasi Khusus (x3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Apabila nilai probabilitas f hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara Simultan variabel Pendapatan Asli Daerah (x1), Dana Alokasi Umum (x2), Dana Alokasi Khusus (x3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

b. Uji t atau Pengaruh Parsial

Uji t pada dasarnya untk menunjukan seberapa besar pengaruh masing masing variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial atau untuk engetahui variabel mana yang mempunyai pengaruh paling besar atau paling signifikan

terhadap variabel terikatnya. Adapun rumus yang di gunakan dalam penelitian ini (Gujarati, 2000: 140) adalah sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{bi}{se (bi)}$$

Keterangan:

t hitung = Pengujian secara parsial

bi = Koefisien regresi

se (bi) = Standar deviasi

Kriteria pengujian:

1. Apabila nilai probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya ada pengaruh secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah (x1), Dana Alokasi Umum (x2), Dana Alokasi Khusus (x3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Apabila nilai probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variabel Pendapatan Asli Daerah (x1), Dana Alokasi Umum (x2), Dana Alokasi Khusus (x3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

c. Koefisien Determinan Berganda (R^2)

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Selanjutnya akan di gunakan analisis koefisien determinasi berganda dan dengan semakin besar koefisien determinasi maka semakin tepat model regresi yang di gunakan sebagai alat uji dalam penelitian ini.

Adapun rumus yang di gunakan adalah:

$$R = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

ESS = *Explained sum of square* (jumlah kuadrat yang dapat dijelaskan)
 $= \sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2$

TSS = *Total sum of square* (total jumlah kuadrat) = $\sum (Y - \bar{Y})^2$

RSS = *Residual sum of square* (residual jumlah kuadrat yang tidak dapat dijelaskan) = $\sum (\bar{Y} - \hat{Y})^2$

Nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel bebas dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan R^2 . Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut dipergunakan yang R^2 disesuaikan (*Adjusted R^2*) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(k-1)}$$

Keterangan :

Adjusted R^2 = koefisien determinasi yang disesuaikan

k = jumlah variabel tidak termasuk intercept

n = jumlah sampel

3.2.4 Uji Ekonometrika (Uji Asumsi Klasik)

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji model regresi apabila terjadi hubungan yang sempurna antara variabel-variabel bebas sehingga sulit untuk membedakan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat. Gejala multikolinearitas dapat di deteksi dengan metode deteksi klein dengan cara membandingkan koefisien determinasi auxiliary dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi asli Y dengan variabel independen X. Artinya jika $R^2_{X_1X_2X_3\dots\dots X_k}$ lebih besar dari R^2 maka model mengandung unsur multikolinearitas antara variabel independen nya dan sebaliknya maka tidak dapat korelasi antar variabel independen (Widarjono, 2016:60).

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu variabel pengganggu (e) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya atau varian antar variabel independen tidak sama. Hal ini melanggar asumsi heterokedastisitas yaitu setiap variabel penjelas memiliki varian yang sama atau (konstan). Heterokedastisitas lebih sering muncul pada data cross section dari pada data time series. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas dalam model persamaan regresi digunakan *white*

test. Kriteria pengujian yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $\text{Obs}^*\text{R-Square} \geq \alpha$ (5%), maka persamaan tersebut tidak memiliki heterokedastisitas (Widarjono, 2016:61).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka akan terjadi autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan pengganggu kesalahan pada periode t-1. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi, maka digunakan uji Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada satu first order, tetapi bisa juga digunakan pada order lainnya. Hipotesis uji BG-LM test dilihat dari nilai χ^2 hitung ($\text{Obs}^*\text{RSquared}$) \leq nilai χ^2 tabel ($\text{Obs}^*\text{R-Squared}$) atau nilai probabilitas χ^2 hitung \geq nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) maka hipotesis menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2003: 200).

d. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Normalitas data untuk analisis regresi adalah sebutan keseluruhan jika data tidak normal, karena dikhawatirkan hasil analisis regresi nantinya tidak memberikan kesimpulan yang valid (kesimpulan bias). Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*.

Menurut (Gujarati, 2003: 203), pedoman dari J-B test adalah

1. Apabila nilai J-B hitung \geq nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas $J\text{-B}_{\text{hitung}} \leq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis menyatakan bahwa residual, μ , berdistribusi normal ditolak.

2. Apabila nilai $J-B$ hitung \leq nilai χ^2 tabel atau nilai probabilitas $J-B_{hitung} \geq$ nilai probabilitas $\alpha = 5\%$, maka hipotesis menyatakan bahwa residual, μ , berdistribusi normal diterima.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan penelitian dalam menghindari meluasnya permasalahan. Berikut adalah hal yang diteliti peneliti dalam penelitian ini:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang bersumber dari total penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain lain pendapatan daerah di wilayah Bakorwil III Jawa Timur dalam kurun waktu 2008-2017 dalam Miliar Rupiah.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana transfer yang bersifat umum dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatasi ketimpangan antar daerah yang bertujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Data DAU wilayah Bakorwil III Jawa Timur dari tahun 2008-2017 dalam Miliar Rupiah.
3. Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu untuk tujuan membantu kegiatan khusus suatu daerah yang sesuai dengan prioritas nasional. Data DAK wilayah Bakorwil III Jawa Timur dari tahun 2008-2017 dalam Miliar Rupiah.
4. Pertumbuhan Ekonomi dalam definisi penelitian ini yang digunakan adalah prosentase pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di variabel Penelitian wilayah Bakorwil III Jawa Timur dari tahun 2008-2017.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

- a. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur tahun 2008-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah meningkat, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur.
- b. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur tahun 2008-2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Dana Alokasi Umum yang meningkat, maka tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur
- c. Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur tahun 2008-2017.. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dana Alokasi Khusus meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi wilayah Bakorwil III Jawa Timur

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan untuk di jadikan masukan dan pertimbangan, berikut saran-saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

- a. PAD dalam Penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Bakorwil III Jawa Timur. Untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka pemerintah daerah diharapkan bisa terus menggali sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan juga jangan sampai terlalu agresif sehingga bisa menjadi daerah yang mandiri dan secara perlahan bisa melepaskan ketergantungan dari

pemerintah pusat. Pemerintah daerah juga harus berupaya meningkatkan kegiatan ekonomi masyarakatnya yang ada di daerah tersebut sehingga dapat menambah penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

- b. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik Dana Alokasi Umum (DAU) agar Pertumbuhan Ekonomi setiap periodenya bisa bertambah, mengalokasikan dana dari pusat secara transparan dengan standar yang telah ditetapkan, menggunakan dana tersebut dengan pengalokasiannya yang tepat sasaran sehingga nantinya sesuai dengan otonomi daerah, suatu daerah dapat mengurangi ketergantungan dari pusat dan menjadi daerah yang mandiri.
- c. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik Dana Alokasi Khusus (DAK) agar Pertumbuhan Ekonomi setiap periodenya bisa digunakan secara optimal dan tepat sasaran, dan pemerintah daerah harus bisa bersifat fleksibel dengan prioritas nasional dengan adanya DAK biar tidak salah dalam menempatkan Dana Alokasi Khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprirazy, Y. S., Darwanis, dan M. Arfan. 2014. Pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap pengalokasian belanja modal pada kabupaten/kota di provinsi aceh. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3(1): 140-149.
- Arsyad, Lincolin. 2015. *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. 2011-2017. *Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Jember*. Jember: BAPENDA Jember.
- Boediono. 1982. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2011-2016*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2015*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Jawa Timur Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012-2016*. BPS Provinsi Jawa Timur.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Jakarta: PT. Erlangga.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Indraningrum, T. 2011. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Langsung (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah). *Skripsi*. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Juwari., D. Setyadi, dan Y. Ulfah. 2016. Pengaruh pajak dan retribusi serta dau dan dak terhadap belanja daerah dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di wilayah Kalimantan. *Jurnal Geo Ekonomi*.7(1): 1-15.
- Kusumastuti, A. L. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Dampaknya Pada Indeks Pembangunan Manusia Di Wilayah Tapal Kuda Jawa Timur. *Tesis*. Jember: Program Pasca Sarjana Universitas Jember.
- Maryati dan Endarwati. 2010. Pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana alokasi umum (dau) dan dana alokasi khusus (dak) terhadap pertumbuhan ekonomi: studi kasus sumatera barat. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. 5(2): 68-84.
- Nisa, A. A. 2017. Analisis pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan bagi hasil pajak terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di provinsi jawa timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 1(2): 203-214.
- Putra, Nindya Aditia. 2015. *Penentuan Pusat Pertumbuhan Ekonomi dalam Pengembangan Wilayah di Eks.Keresidenan Besuki*. Universitas Jember.
- Putri, Z. E. 2015. Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (pad), dana alokasi umum (dau) dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota provinsi jawa tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 5(2): 173-186.
- Rori, C. F., A. Y. Luntungan., dan A. O. Niode. 2016. Analisis pengaruh pendapatan asli daerah (pad) terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi sulawesi utara tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(2): 243-254.
- Siagian, E. 2018. Pengaruh pad, dau, dak terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi d.i. yogyakarta tahun 2010-2016. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 1-10
- Sukirno, Sadono. 2004. *Teori Pengantar Makro Ekonomi Edisi ke tiga*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suparmoko. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi Press.
- Todaro, Michael P. 1994. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Widarjono, Agus. 2016. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi di Sertai Panduan Eviews*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Hasil Data Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Wilayah Bakorwil III Jawa Timur dengan 6 Sampel Penelitian

Kabupaten / Kota	Tahun	PE % (Y)	PAD (Miliar Rupiah)	DAU (Miliar Rupiah)	DAK (Miliar Rupiah)
Kota batu	2008	6,87	19.32	215.98	30.52
Kota batu	2009	6,74	17.39	218.13	33.04
Kota batu	2010	7,01	17.73	247.72	18.27
Kota batu	2011	7,13	30.24	273.49	17.58
Kota batu	2012	7,26	38.80	324.77	16.58
Kota batu	2013	7,29	59.54	374.36	23.43
Kota batu	2014	6,9	80.50	412.38	30.35
Kota batu	2015	6,69	104.23	413.22	41.31
Kota batu	2016	6,61	109.53	480.46	93.06
Kota batu	2017	6,56	149.42	474.78	71.39
kota surabaya	2008	6,23	767.66	713.59	8.07
kota surabaya	2009	5,53	882.61	765.87	28.53
kota surabaya	2010	7,09	908.64	652.53	59.88
kota surabaya	2011	7,13	1886.51	679.26	49.87
kota surabaya	2012	7,35	2279.61	1061.62	53.22
kota surabaya	2013	7,58	2791.58	1160.02	29.93
kota surabaya	2014	6,96	3307.32	1200.89	19.85
kota surabaya	2015	5,97	4035.64	1147.38	7.12
kota surabaya	2016	6	4090.21	1233.38	294.85
kota surabaya	2017	6,13	5161.84	1211.71	378.49
kota blitar	2008	6,29	40.81	217.16	32.88
kota blitar	2009	6,21	39.51	225.70	33.10
kota blitar	2010	6,32	47.70	223.96	14.30
kota blitar	2011	6,43	52.56	250.08	23.44
kota blitar	2012	6,52	63.64	315.77	17.52
kota blitar	2013	6,5	72.85	355.67	29.71
kota blitar	2014	5,88	102.75	392.22	23.10
kota blitar	2015	5,68	121.26	400.65	33.38
kota blitar	2016	5,76	131.92	428.74	137.39

kota blitar	2017	5,78	194.76	435.86	90.15
kota malang	2008	6,02	83.40	473.05	31.78
kota malang	2009	4,9	91.99	471.74	20.56
kota malang	2010	6,25	113.50	494.91	7.45
kota malang	2011	6,04	185.81	533.49	15.56
kota malang	2012	6,26	229.81	665.92	21.90
kota malang	2013	6,2	317.77	746.69	30.31
kota malang	2014	5,8	372.54	808.44	31.30
kota malang	2015	5,61	424.93	818.76	20.59
kota malang	2016	5,61	477.54	859.68	94.81
kota malang	2017	5,69	588.27	844.58	216.46
kab. Malang	2008	5,75	100.33	967.65	89.73
kab. Malang	2009	5,25	145.38	959.09	93.98
kab. Malang	2010	6,27	130.47	967.10	88.66
kab. Malang	2011	6,65	172.33	1048.94	108.47
kab. Malang	2012	6,77	197.25	1281.61	118.24
kab. Malang	2013	5,3	262.27	1439.23	112.31
kab. Malang	2014	6,01	411.18	1572.19	130.05
kab. Malang	2015	5,27	461.89	1613.16	153.35
kab. Malang	2016	5,3	502.75	1694.88	468.16
kab. Malang	2017	5,43	743.31	1665.11	506.69
kab.blitar	2008	6,04	49.43	634.38	67.38
kab.blitar	2009	5,18	58.26	629.88	74.84
kab.blitar	2010	6,08	63.88	639.73	63.90
kab.blitar	2011	5,43	76.19	697.65	89.97
kab.blitar	2012	5,62	95.78	845.11	51.06
kab.blitar	2013	5,06	115.67	944.29	70.32
kab.blitar	2014	5,02	188.82	1027.25	71.42
kab.blitar	2015	5,06	216.64	1037.91	142.41
kab.blitar	2016	5,08	224.11	1128.51	402.37
kab.blitar	2017	5,07	322.88	1108.69	373.93

LAMPIRAN B

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.040257	(5,51)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.694423	5	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/19 Time: 19:32

Sample: 2008 2017

Periods included: 10

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.166907	0.391548	15.75006	0.0000
PAD	0.003102	0.003672	0.844776	0.4018
DAU	0.001226	0.001058	1.158719	0.2515
DAK	-0.012521	0.004374	-2.862597	0.0059
R-squared	0.218246	Mean dependent var		6.235833
Adjusted R-squared	0.176366	S.D. dependent var		0.599096
S.E. of regression	0.543705	Akaike info criterion		1.683522
Sum squared resid	16.55447	Schwarz criterion		1.823145
Log likelihood	-46.50566	Hannan-Quinn criter.		1.738136
F-statistic	5.211263	Durbin-Watson stat		0.890226
Prob(F-statistic)	0.003033			

LAMPIRAN C

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PAD	0.006565	0.006290	0.000000	0.0971
DAU	0.001390	0.001377	0.000000	0.5710
DAK	-0.010955	-0.011077	0.000000	0.0984

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PE

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/19 Time: 19:35

Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.916685	0.260918	22.67643	0.0000
PAD	0.006565	0.002470	2.658264	0.0105
DAU	0.001390	0.000697	1.996003	0.0513
DAK	-0.010955	0.002870	-3.816869	0.0004

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.696120	Mean dependent var	6.235833
Adjusted R-squared	0.648452	S.D. dependent var	0.599096
S.E. of regression	0.355213	Akaike info criterion	0.905281
Sum squared resid	6.434982	Schwarz criterion	1.219433
Log likelihood	-18.15844	Hannan-Quinn criter.	1.028163
F-statistic	14.60367	Durbin-Watson stat	2.344225
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN D

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect

Dependent Variable: PE
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/19 Time: 19:36
 Sample: 2008 2017
 Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.936700	0.306120	19.39339	0.0000
PAD	0.006290	0.002464	2.552675	0.0134
DAU	0.001377	0.000696	1.977535	0.0529
DAK	-0.011077	0.002869	-3.860891	0.0003

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.393755	0.5513
Idiosyncratic random	0.355213	0.4487

Weighted Statistics

R-squared	0.418899	Mean dependent var	1.710675
Adjusted R-squared	0.387769	S.D. dependent var	0.458734
S.E. of regression	0.358937	Sum squared resid	7.214805

F-statistic	13.45628	Durbin-Watson stat	2.082378
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.207696	Mean dependent var	6.235833
Sum squared resid	16.77788	Durbin-Watson stat	0.895462

LAMPIRAN E

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.418899	Mean dependent var	1.710675
Adjusted R-squared	0.387769	S.D. dependent var	0.458734
S.E. of regression	0.358937	Sum squared resid	7.214805
F-statistic	13.45628	Durbin-Watson stat	2.082378
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.207696	Mean dependent var	6.235833
Sum squared resid	16.77788	Durbin-Watson stat	0.895462

LAMPIRAN F

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.936700	0.306120	19.39339	0.0000
PAD	0.006290	0.002464	2.552675	0.0134
DAU	0.001377	0.000696	1.977535	0.0529
DAK	-0.011077	0.002869	-3.860891	0.0003

LAMPIRAN G

Hasil Uji Koefisien Determinasi Rsquare

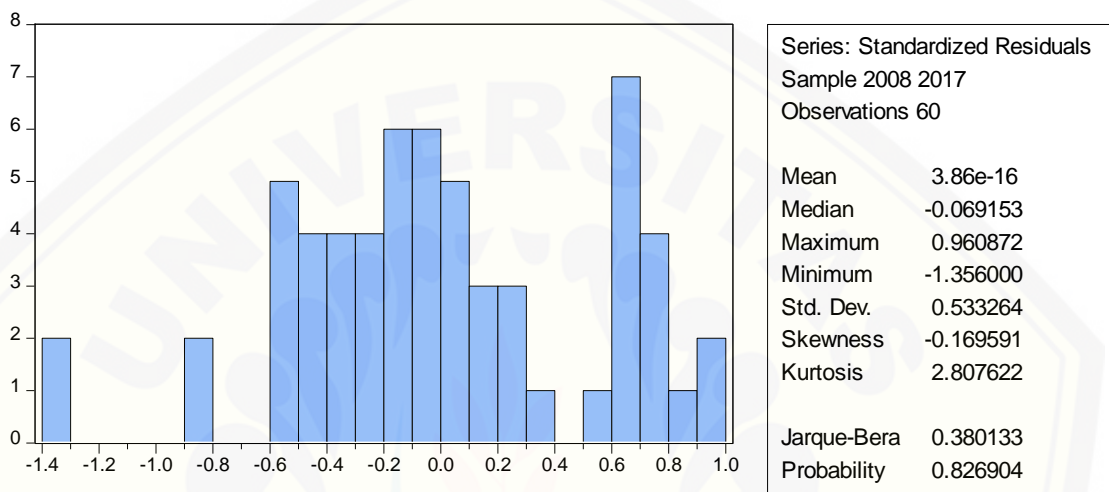
R-squared	0.418899	Mean dependent var	1.710675
Adjusted R-squared	0.387769	S.D. dependent var	0.458734
S.E. of regression	0.358937	Sum squared resid	7.214805
F-statistic	13.45628	Durbin-Watson stat	2.082378
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics

R-squared	0.207696	Mean dependent var	6.235833
Sum squared resid	16.77788	Durbin-Watson stat	0.895462

LAMPIRAN H

Hasil Uji Normalitas



LAMPIRAN I

Hasil Uji Multikolinearitas

	PAD	DAU	DAK
PAD	1.000000	-0.527621	-0.581251
DAU	-0.527621	1.000000	0.698078
DAK	-0.581251	0.698078	1.000000

LAMPIRAN J

Hasil Uji Heterosdasitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/14/19 Time: 19:42
 Sample: 2008 2017

Periods included: 10
 Cross-sections included: 6
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.323035	0.199313	1.620745	0.1107
PAD	0.000401	0.001865	0.214764	0.8307
DAU	0.000509	0.000535	0.950826	0.3458
DAK	-0.002405	0.002211	-1.087935	0.2813

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.043939	0.0250
Idiosyncratic random	0.274565	0.9750

Weighted Statistics

R-squared	0.021207	Mean dependent var	0.376207
Adjusted R-squared	-0.031228	S.D. dependent var	0.310112
S.E. of regression	0.314917	Sum squared resid	5.553657
F-statistic	0.404439	Durbin-Watson stat	1.763520
Prob(F-statistic)	0.750372		

Unweighted Statistics

R-squared	0.020657	Mean dependent var	0.421637
Sum squared resid	5.984991	Durbin-Watson stat	1.636425